

PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DENGAN METODE RGEC (Studi Kasus Pada Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah Tahun 2015-2019)

Yunita Wardani*

Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mahsuni*****

**E-mail : ywardani8@gmail.com
Universitas Islam Malang**

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions with the main activity of collecting funds from the public. It is very important to be done by the soundness rating performance of the bank. Therefore, the aimed of this study is to see the health rating of conventional BUMN banks and sharia BUMN banks in 2015-2019. The analysis method used is RGEC: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital. The results show that based on the risk and income profiles there are differences between sharia BUMN banks and conventional BUMN banks. Meanwhile, based on GCG and capital there is no difference between conventional BUMN banks and sharia BUMN banks.

Keywords : *RGEC, Sharia Banks, Conventional Banks, Bank Rating Performance.*

PENDAHULUAN

Kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk dikelola kemudian dana hasil kelola tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat. Maka dari itu perbankan disebut sebagai *financial intermediary* karena perbankan merupakan pihak yang menyalurkan. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang disebut sebagai pilar dalam pengembangan perekonomian dan sistem keuangan di negara Indonesia. Adapun dana yang dihimpun oleh bank berupa giro, tabungan, deposito, dan beberapa simpanan lainnya. Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga baik harga jual ataupun harga beli dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Kasmir, 2012). Persamaan dari kedua jenis bank tersebut terletak pada teknis mekanisme transfer, syarat umum memperoleh pembiayaan atau kredit, dan teknis dalam penerimaan uang.

Seiring dengan berjalannya waktu dapat dilihat bahwa pertumbuhan sektor perbankan telah berkembang semakin pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya jenis usaha bank baru hingga munculnya jenis bank baru. Berkembangnya sektor perbankan ini menimbulkan pertanyaan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Salah satu hal peting yang harus dilakukan oleh suatu bank adalah menjaga kinerja operasi supaya dapat bekerja dengan optimal. Jika kinerja suatu bank sudah optimal maka dengan sendirinya akan dapat menjadi pilihan masyarakat.

Selain menjaga kinerja operasi bank juga harus menjaga kinerja keuangan agar terhindar dari potensi krisis perbankan. Menjaga kinerja operasi dan kinerja keuangan merupakan bentuk cara agar menjadi bank yang sehat. Dapat diartikan bahwa kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi, kegiatan operasional, dan yang lebih penting dapat menjalankan kewajiban bank sesuai dengan peraturan perbankan.

Tercatat Bank Indonesia beberapa kali telah melakukan perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Pada tahun 1999 Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL

yang terdiri dari komponen *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*. Kemudian melakukan perubahan menggunakan metode CAMELS di mana Bank Indonesia menambahkan satu komponen yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar. Tujuh tahun kemudian Bank Indonesia mengganti menjadi metode RGEC atau dengan kata lain disebut *Risk Based Bank Rating*. Metode RGEC terdiri dari komponen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*).

Perbedaan antara CAMELS dan RGEC terdapat pada komponen risiko profil yang di dalamnya terdapat risiko hukum, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko kepatuhan, risiko operasional, risiko strategik, risiko pasar, risiko reputasi. *Risk profile* berfungsi untuk menilai tingkat kualitas dari manajemen risiko yang diterapkan bank dalam kegiatan operasionalnya. *Good Corporate Governance* (GCG) berguna untuk menilai tingkat kualitas dari manajemen bank dalam menerapkan prinsip GCG yang telah ditetapkan Bank Indonesia. *Earning* digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank atas perolehan laba dalam satu periode. Sedangkan *Capital* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki.

Bank memiliki kewajiban penuh untuk memelihara dan melakukan perbaikan atas tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank juga harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan secara teratur dan apabila ditemukan kelemahan segera mengambil langkah perbaikan secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia N0.13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menjelaskan bahwa kelangsungan usaha, pengelolaan bank, dan tingkat kesehatan merupakan tanggung jawab penuh dari manajemen bank.

Berdasarkan uraian di atas maka akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti mengenai penilaian tingkat kesehatan serta membandingkan kesehatan antara bank konvensional dan bank syariah dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah Pada Tahun 2015-2019)”.

Rumusan Masalah

1) Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Risk Profile* ?, 2) Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Good Corporate Governance* ?, 3) Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Earning* ?, 4) Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Capital* ?

Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Risk Profile*. 2) Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Good Corporate Governance*. 3) Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Earning* ? 4) Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari *Capital* ?

Manfaat Penelitian

1) Untuk akademisi diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya menilai dan mengevaluasi kesehatan bank. 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk bisa dikembangkan pada penelitian yang akan datang. Dan untuk pembaca diharapkan menambah wawasan pentingnya penilaian kesehatan bank.

KERANGKA TEORITIS

Bank

(Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan Pasal1 Ayat 2) “bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau yang lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat”.

Bank Konvensional

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 dilihat dari cara menentukan harga baik harga jual ataupun harga beli bank terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah bank konvensional. “Pengertian dari bank konvensional adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional dengan bentuk kegiatan berupa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 arti dari bank syariah adalah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan jasa dan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah terdiri dari Bank Pembiayaan Rakyat syariah dan Bank Umum Syariah. Yang dimaksud prinsip syariah adalah hukum islam yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan fatwa yang dibuat oleh lembaga yang bertugas dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan yang dimiliki bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi segala kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Hal yang sangat penting untuk semua pihak baik masyarakat sebagai nasabah atau pemilik dan pengelola bank.

Penelitian Terdahulu

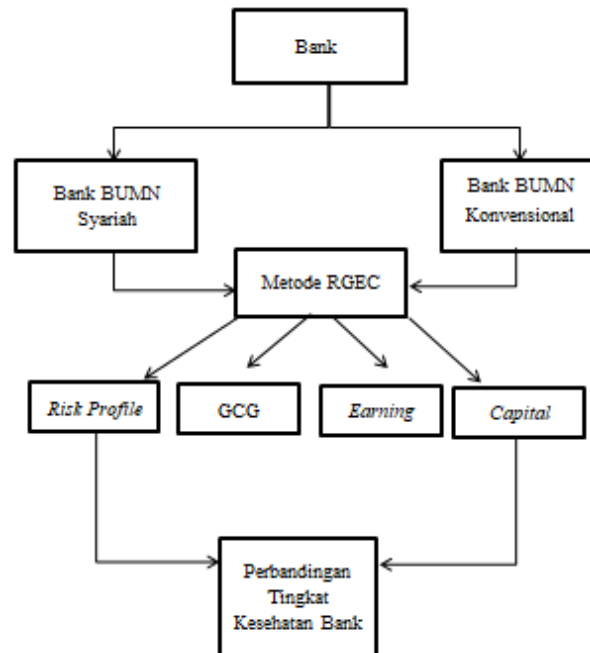
Penelitian Fitriana, Rosyid, dan Fakhrina (2015) dengan judul “Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah dinilai dari GCG, *capital*, dan *risk profile*. Berdasarkan *earning* terdapat perbedaan antara bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional”.

Penelitian Sulistianingsih dan Maivalinda (2018) dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dinilai dari *risk profile* dan *earning*. Kemudian tidak terdapat perbedaan dinilai dari *capital* dan GCG”.

Penelitian Rahmawati dan Capital (2019 dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian *risk profile* melalui risiko kredit dan risiko likuiditas terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan berdasarkan penilaian GCG, *earnings*, dan *capital* tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah”.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu serta tinjauan teoritis maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013:59) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel bahkan lebih (variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri) tanpa mencari hubungan dengan variabel lain dan membuat perbandingan variabel tersebut”. Lokasi penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id. Dan penelitian ini dilakukan sejak November hingga Maret.

Populasi, Sampel, dan Kriteria Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah yang terdaftar di OJK dengan pengamatan tahun 2015-2019 yang berjumlah 7 bank. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dari penentuan sampel adalah bank BUMN yang memiliki cabang syariah serta bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah yang telah mengeluarkan laporan keuangan dan hasil *self assessment* GCG selama rentan waktu 5 tahun berturut-turut pada tahun 2015-2019. Ditemukan sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 6 bank yang terdiri dari 3 bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Risk Profile

Pada penilaian profil risiko menggunakan 2 risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. a) Risiko Kredit merupakan akibat dari gagalnya debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank. Untuk menilai risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah. adanya perbedaan tersebut disebabkan karena pada bank syariah tidak menggunakan kredit dalam kegiatan usahanya melainkan menggunakan pembiayaan.

Berikut rumus perhitungan NPL :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Berikut perhitungan NPF :

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Jumlah\ Pembiayaan} \times 100\%$$

b) Risiko Likuiditas terjadi karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo yang berasal dari pendanaan arus kas dan aset bernilai tinggi yang telah digunakan. Rasio yang digunakan oleh bank konvensional adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk bank syariah. Berikut rumus perhitungan LDR :

$$LDR = \frac{Total\ kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Rumus perhitungan FDR :

$$FDR = \frac{Pembiayaan\ yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance

Sebuah proses pengelolaan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham bank dalam kurun waktu yang panjang namun tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

3. Earning

Pada penilaian *earning* menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a) ROA merupakan perhitungan yang fungsinya untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki. Berikut rumus perhitungannya :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$$

b) BOPO digunakan untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut rumus perhitungan BOPO :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

4. Capital

Komponen paling penting bank adalah kecukupan modal yang dimiliki untuk bisa lebih mengembangkan usaha dan juga menampung risiko kerugian. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adeque Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa rasio keuangan dan laporan penilaian tata kelola perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Melalui *website* resmi masing-masing bank, OJK, serta *website* jurnal, buku, dan literatur lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan metode RGEC sesuai dengan kriteria penetapan peringkat penilaian dari masing-masing rasio yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011.

Risk Profile

1. Risiko Kredit

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Penilaian Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL/NPF < 2,5\%$
2	Sehat	$2,5\% \leq NPL/NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL/NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL/NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL/NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. Risiko Likuiditas

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Penilaian Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR/FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR/FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq LDR/FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR/FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR/FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Good Corporate Governance

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Penilaian GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Nilai Komposit $< 1,5$
2	Sehat	Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Earning

1. ROA

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 2\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. BOPO

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 90%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO antara 90% sampai dengan 94%)
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO antara 94% sampai dengan 96%)
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO antara 96% sampai dengan 100%)
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio lebih dari 100%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Capital

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 5%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

PEMBAHASAN

Penilaian dan Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah

1. Penilaian dan Perbandingan Berdasarkan Profil Risiko

Risiko Kredit

Berikut adalah hasil penilaian NPL dan NPF pada masing-masing bank :

Tahun	Nilai NPL			Tahun	Nilai NPF		
	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BNI		Bank BRI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank BNI Syariah
2015	2.1	2.6	2.7	2015	1.9	1.8	1.2
2016	2.1	4.0	3.0	2016	1.5	0.8	0.7
2017	2.2	3.3	2.4	2017	2.1	1.4	2.9
2018	2.3	2.6	2.0	2018	2.7	1.8	2.9
2019	2.8	2.2	2.4	2019	1.9	1.2	3.3
Jumlah	11.5	14.7	12.4	Jumlah	10.0	6.9	11.0
Rata-Rata	2.57			Rata-rata	1.87		

Sumber: Nilai Rasio NPL/NPF yang telah diolah

Risiko Likuiditas

Di bawah merupakan hasil perhitungan LDR dan FDR dari masing-masing bank :

Tahun	Nilai LDR			Tahun	Nilai FDR		
	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BNI		Bank BRI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank BNI Syariah
2015	86.9	88.0	88.0	2015	82.7	82.3	88.1
2016	87.9	86.8	90.3	2016	81.8	79.5	90.3
2017	87.2	83.2	86.6	2017	72.3	85.6	80.3
2018	88.8	91.3	90.2	2018	75.7	77.5	79.7
2019	88.9	91.7	92.7	2019	80.2	75.7	74.4
Jumlah	439.6	441.1	447.8	Jumlah	392.8	400.5	412.9
Rata-Rata	88.57			Rata-rata	80.41		

Sumber : Nilai Rasio LDR yang telah diolah

Activa

Pada tabel pertama di atas menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian dan perbandingan rata-rata NPF lebih rendah yakni dengan nilai 1,87% dengan predikat sangat sehat dibandingkan rata-rata NPL senilai 2,57% dengan predikat sehat. Artinya bank BUMN syariah lebih mampu untuk mengelola pembiayaan dibandingkan bank BUMN konvensional. Pada tabel kedua menggambarkan bahwa bank BUMN syariah lebih mampu dalam menjaga tingkat likuiditasnya dengan nilai rata-rata FDR 80,41% memperoleh predikat sehat dibanding dengan bank BUMN konvensional yang mendapat nilai rata-rata LDR sebesar 88,57% predikat cukup sehat.

2. Penilaian dan Perbandingan Berdasarkan GCG

Berikut adalah peringkat yang diperoleh masing-masing bank :

Perolehan Nilai dan Bobot Peringkat Komposit GCG Bank
BUMN Konvensional Tahun 2015-2019

Tahun	BRI		MANDIRI		BNI	
	Peringkat	Keterangan	Peringkat	Keterangan	Peringkat	Keterangan
2015	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2016	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2017	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2018	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2019	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat

Sumber : Laporan Tata Kelola Bank 2015-2019 yang telah diolah peneliti

Perolehan Nilai dan Bobot Peringkat Komposit GCG Bank
BUMN Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	BRI SYARIAH		MANDIRI SYARIAH		BANI SYARIAH	
	Peringkat	Keterangan	Peringkat	Keterangan	Peringkat	Keterangan
2015	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2016	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2017	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2018	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2019	2	Sehat	1	Sangat Sehat	2	Sehat

Sumber : Laporan Tata Kelola Bank 2015-2019 yang telah diolah peneliti

Pada tabel hasil penilaian komponen GCG menunjukkan bahwa bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah tidak memiliki banyak perbedaan peringkat. Keduanya telah menerapkan 5 prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, kewajaran, independensi, dan tanggung jawab dengan keadaan baik. Bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah berada dalam kisaran komposit 1,5-2,5.

3. Penilaian dan Perbandingan Berdasarkan Earning

Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan ROA dan BOPO dari masing-masing bank diketahui perbandingan seperti pada tabel berikut :

Tahun	Nilai ROA Bank Konvensional			Tahun	Nilai ROA Bank Syariah		
	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BNI		Bank BRI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank BNI Syariah
2015	3.7	2.9	2.3	2015	0.7	0.5	2.3
2016	3.4	1.8	2.4	2016	0.9	0.6	2.4
2017	3.3	2.4	2.4	2017	0.5	0.6	1.2
2018	3.2	2.8	2.5	2018	0.4	0.8	1.3
2019	3.1	2.8	2.3	2019	0.3	1.5	1.6
Jumlah	16.6	12.7	11.8	Jumlah	2.7	4.0	8.7
Rata-Rata	2.74			Rata-rata	1.03		

Sumber : Nilai Rasio ROA yang telah diolah

Hasil dari perbandingan di atas menunjukkan bahwa bank BUMN konvensional memiliki rata-rata ROA lebih tinggi yaitu 2,74% dengan predikat sangat sehat dibandingkan bank BUMN syariah sebesar 1,03% dengan predikat sehat. Hal ini menandakan bahwa bank BUMN konvensional dinilai lebih mampu mengelola aset yang dimiliki dan lebih banyak meraih keuntungan daripada bank BUMN syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Tahun	Nilai BOPO Bank Konvensional			Tahun	Nilai BOPO Bank Syariah		
	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BNI		Bank BRI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank BNI Syariah
2015	55.7	63.4	67.6	2015	89.6	92.0	79.0
2016	60.0	79.0	65.5	2016	86.1	88.4	79.8
2017	59.3	64.8	61.5	2017	92.1	91.7	82.7
2018	77.6	60.1	59.8	2018	92.0	80.1	75.6
2019	80.4	58.5	62.5	2019	94.9	75.1	74.1
Jumlah	333.0	325.9	317.0	Jumlah	454.8	427.3	391.1
Rata-Rata	65.06			Rata-Rata	84.88		

Sumber : Nilai Rasio BOPO yang telah diolah

Menurut tabel hasil perbandingan rata-rata nilai BOPO menunjukkan bahwa bank BUMN konvensional dinilai lebih mampu dalam mengelola biaya operasional ditunjukkan dengan perolehan nilai BOPO sebesar 65,06%. Sedangkan bank BUMN syariah dinilai kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dengan nilai sebesar 84,88%. Akan tetapi keduanya sama-sama memperoleh predikat sangat sehat karena berada di bawah 90%.

4. Penilaian dan Perbandingan Berdasarkan Capital

Berikut adalah hasil perbandingan nilai rata-rata nilai CAR dari bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah :

Tahun	Nilai CAR Bank Konvensional			Tahun	Nilai CAR Bank Syariah		
	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BNI		Bank BRI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank BNI Syariah
2015	20.2	20.7	20.7	2015	13.9	11.7	20.7
2016	22.6	23.8	20.5	2016	14.9	12.9	20.5
2017	23.8	24.0	26.1	2017	14.6	15.9	20.1
2018	21.7	23.1	19.6	2018	25.2	15.3	19.1
2019	22.9	23.7	20.9	2019	22.1	15.5	18.9
Jumlah	111.3	115.4	107.8	Jumlah	90.8	71.3	99.3
Rata-Rata	22.30			Rata-Rata	17.43		

Sumber : Nilai Rasio CAR yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa bank BUMN syariah memperoleh rata-rata nilai CAR lebih rendah sebesar 17,43% dibandingkan dengan nilai yang diperoleh bank

BUMN konvensional yaitu 22,30%. Semakin tinggi nilai CAR maka suatu bank akan terlihat mampu dalam menanggung risiko dari setiap aktiva atau kredit yang berisiko. Akan tetapi pada hakikatnya kedua bank tersebut sama-sama memperoleh predikat sangat sehat karena nilai masing-masing bank $> 12\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut penilaian, perbandingan, serta pembahasan tingkat kesehatan bank yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perbandingan menurut *risk profile* antara bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional menunjukkan terdapat perbedaan.
2. Hasil peringkat penilaian GCG secara *self assessment* menunjukkan antara bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah tidak terdapat perbedaan.
3. Berdasarkan perbandingan menurut *earning* antara bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional menunjukkan terdapat perbedaan.
4. Hasil perbandingan antara bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah menurut *capital* menunjukkan tidak terdapat perbedaan.

Keterbatasan

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan bank BUMN saja sehingga tidak dapat mencakup keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK.
2. Rasio yang digunakan sebagai penilaian pada penelitian ini hanya menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR.

Saran

1. Penelitian dapat dilakukan pada perusahaan perbankan yang berbeda sehingga penelitian akan lebih luas.
2. Menambah waktu penelitian supaya hasil penelitian lebih akurat dan dapat mengetahui perbandingan dengan sebelumnya.
3. Menambahkan rasio lain supaya penilaian tingkat kesehatan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Fitriana, N., Rosyid, A., Fakhrina, A. 2015. "Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital)" Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 17(2).
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah*, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, L.N. Nomor 94 Tahun 2008.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Cetakan 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, A., Yanti, E.R. 2019. "Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital". Jurnal Administrasi Kantor. Volume 7. Nomer 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistianingsih, H., Maivalinda. 2018. “*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK*”. Volume 4. Nomer 1.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Yunita Wardani*) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
Noor Shodiq Askandar)** Adalah Dosen Tetap UNISMA
Abdul Wahid Mahsuni*)** Adalah Dosen Tetap UNISMA